

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Al-Tabany, 2014). Perubahan yang dimaksud untuk memperbaiki pendidikan secara berkelanjutan untuk di masa mendatang. Pendidikan diharapkan mampu mendukung pembangunan di masa mendatang misalnya dengan mengembangkan potensi yang ada di lingkungan dan dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan di lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep pendidikan semakin penting ketika peserta didik harus memasuki kehidupan masyarakat, peserta didik harus mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Permasalahan kehidupan di masa mendatang harus dihadapi dengan membangun perkembangan pendidikan yang lebih baik salah satunya pengembangan atau perubahan kurikulum. Kurikulum yang diimplementasikan pemerintah saat ini yaitu kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2015) mendefinisikan bahwa kurikulum 2013 digunakan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Oleh karena

itu, kompetensi dalam menanggapi lingkungan hidup sekitar. Contohnya jika peserta didik hidup di lingkungan pesisir pantai, maka kompetensi yang berkaitan dengan lingkungan pesisir pantai akan lebih memberikan makna yang lebih mendalam karena disesuaikan dengan kebutuhan di daerahnya, sehingga peserta didik dapat mencari tahu mengenai lingkungannya sendiri.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan atau kontekstual dengan kehidupan peserta didik akan menekankan pembelajaran yang bermakna, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, dan berpikir tingkat lebih tinggi. Menurut Al-Tabany (2014) bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Trianto (2014) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran mengenai alam atau lingkungan hidup sekitar yang ditempati.

Pembelajaran IPA di SMP/MTs meliputi tiga bidang kajian ilmu yaitu biologi, fisika, dan kimia. Pada kurikulum 2013 di SMP/MTs mata pelajaran IPA adalah IPA terpadu. Menurut Rahayu, dkk (2012), pembelajaran IPA seharusnya dilakukan secara terpadu. Pembelajaran IPA terpadu merupakan pembelajaran yang menghubungkan tiga bidang kajian ilmu (biologi, fisika, dan kimia). Melalui